

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu. penelitian yang mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka. Demikian juga dengan pemahaman dan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2016)

Adapu jenis penelitian ini merupakan penelitian exsplanatory. Menurut Singarimbun dan Effendi (2016) bahwa penelitian explanatory adalah penelitian yang menjelaskan pengaruh antar variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Adapun populasi penelitian adalah karyawan bagian produksi sebanyak 30 karyawan produksi tahu dengan metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi dan analisis data dengan regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan uji t.

Objek penelitian yaitu CV Karya Perdana yang bertempat Dsn. Bapang Ds. Sumber Mulyo Kec. Jogoroto Kab. Jombang. Dan untuk subjek penelitian yaitu karyawan produksi yang berjumlah 35 orang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan bagian produksi pada CV Karya Perdana Jombang sebanyak 35 karyawan.

3.2.2 Sampel dan teknik penentuan sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2016), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian ini adalah semua karyawan bagian produksi pada CV Karya Perdana Jombang sebanyak 35 karyawan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017)

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Stres Kerja (X1)

Adalah suatu kondisi dimana karyawan mengalami suatu tekanan mental ataupun fisik yang tidak dapat menyeimbangi dengan tuntutan perusahaan. Diukur dengan indikator yang disesuaikan dari teori Robbins (2012) sebagai berikut:

1. Psikologis, meliputi indikator:
 - a. Mudah marah.
 - b. Tidak komunikatif.
 - c. Kurang fokus bekerja .
2. Fisik, meliputi indikator:
 - a. Mudah lelah secara fisik.

- b. Pusing kepala.
 - c. Kekurangan waktu tidur.
3. Perilaku, meliputi indikator:
- a. Menunda pekerjaan.
 - b. Menghindari kerja lembur.

3.3.2 Kepuasan kerja (X2)

Kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah sikap dan perasaan positif karyawan dari hasil evaluasi diri selama bekerja. Kepuasan kerja diukur dengan menggunakan indikator (Robbins 2012) sebagai berikut :

- a. Pekerjaan itu sendiri (*work it self*), yaitu merupakan sumber utama kepuasan dimana pekerjaan yang sesuai, pekerjaan yang menantang, kesempatan untuk belajar.
- b. Upah (*pay*), yaitu merupakan faktor multidimensi dalam kepuasan kerja. Sejumlah upah/ uang yang diterima karyawan menjadi penilaian untuk kepuasan, dimana hal ini bisa dipandang sebagai hal yang dianggap pantas dan layak.
- c. Pengawasan (*supervision*), yaitu merupakan kemampuan penyelia untuk memberikan bantuan teknis dan dukungan perilaku. Berpusat pada karyawan, diukur menurut tingkat dimana penyelia menggunakan ketertarikan personal dan peduli pada karyawan.
- d. Rekan kerja (*workers*), yaitu rekan kerja yang kooperatif merupakan sumber kepuasan kerja yang paling sederhana. Kelompok kerja, terutama

tim yang kompak bertindak sebagai sumber dukungan, kenyamanan, nasehat, dan bantuan pada anggota individu.

3.3.3 Kinerja karyawan (Y)

Merujuk dari pendapatnya Sutrisno (2013) Kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Maka secara operasional kinerja karyawan dalam hal ini adalah hasil kerja yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku.

Kinerja karyawan diukur dengan indikator menurut Robbins (2012) sebagai berikut :

- a) Kuantitas
- b) Kualitas
- c) Ketepatan waktu kerja
- d) Kerjasama

Berikut akan dijabarkan instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan
Stres kerja (X1)	Psikologis,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan merasa cepat tersinggung. 2. Karyawan dalam bekerja kurang komunikatif 3. Dalam melakukan pekerjaan, karyawan sering melamun
	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan mudah lelah secara fisik dalam bekerja saat lembur 2. Karyawan sering merasa pusing jika mengerjakan banyak pekerjaan 3. Karyawan sering kekurangan waktu tidur

	Perilaku	1. Karyawan suka menunda pekerjaan 2. Karyawan sering memanipulasi laporan
Kepuasan Kerja (X2)	(a) Kerja itu sendiri	1. Pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya
	(b) Bayaran	2. Upah yang memenuhi kebutuhan
	(d) Pengawasan	3. Pengawasan secara solutif
	(e) Rekan kerja	4. Kerjasama tim yang baik
Kinerja (Y)	Kualitas	Karyawan menghasilkan produk sesuai dengan standar kualitas
	Kuantitas	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target
	Ketepatan Waktu	Karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	Efektifitas	Bekerja secara efektif sesuai target yang diberikan perusahaan
	Kemandirian	Karyawan menjalankan tugas sesuai dengan perannya

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran angket dengan menggunakan skala likert 5 point . Menurut Sugiyono (2017) adalah “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Ciri khas dari skala likert adalah bahwa makin tinggi nilai yang diperoleh oleh seorang responden, merupakan indikasi bahwa responden tersebut sikapnya makin positif terhadap obyek yang ingin di teliti oleh peneliti.

Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban untuk pertanyaan diberi nilai sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5, Sangat Setuju.
- b. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4, Setuju.

- c. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3, Netral.
- d. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2, Tidak Setuju.
- e. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1, Sangat Tidak Setuju.

3.5 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media atau pihak lain seperti data perusahaan atau sumber referensi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini ada beberapa cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi. Berikut akan dijabarkan beberapa cara tersebut:

- a. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menjawab sebuah pilihan jawaban secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-

buku referensi, artikel jurnal, data perusahaan yang memiliki relevansi dengan penelitian

3.7 Uji Instrumen

Untuk meyakinkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah pengukuran yang tepat dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengujian instrumen terhadap kualitas data dengan bantuan program SPSS. Kualitas data yang di hasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas, Arikunto (2016).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan (kesalahan) suatu instrument, Arikunto (2016). Instrumen yang valid atau tepat dapat digunakan untuk mengukur obyek yang ingin diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur suatu data agar tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud agar tercapai kevalidannya.

Cara yang dipakai untuk tingkat kevalidan adalah dengan validitas internal, yaitu untuk menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian intrumen secara keseluruhan. Untuk mengukur validitas yaitu dengan menggunakan analisis butir, artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir dengan skor total (skor yang ada) dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*, rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X - (\sum X)^2/n)\} \{n(\sum Y - (\sum Y)^2/n)\}}}$$

Dimana : r = korelasi

X = skor item X

Y = total item Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2017), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 22,0. bila hasil uji kemaknaan r menunjukkan r -hitung $>$ 0,3, item pernyataan dinyatakan valid. Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	Stres Kerja (X_1)	0.788	0,3	valid
2		0.602	0,3	valid
3		0.750	0,3	valid
4		0.515	0,3	valid
5		0.685	0,3	valid
6		0.787	0,3	valid
7		0.580	0,3	valid

8		0.755	0,3	valid
1	Kepuasan Kerja (X ₂)	0.515	0,3	valid
2		0.696	0,3	valid
3		0.769	0,3	valid
4		0.769	0,3	valid
1	Knerja Karyawan (Y)	0.740	0,3	valid
2		0.469	0,3	valid
3		0.596	0,3	valid
4		0.522	0,3	valid
5		0.793	0,3	valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2016) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu ukur dapat dipercaya atau diandalkan, pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh di analisis dengan teknik tertentu, hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R₁₁ = koefisien reliabilitas

N = banyaknya butir soal

S_i^2 = varian skor soal ke- i

S_t^2 = varians skor total

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen pengambilan data suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6. (Arikunto, 2016).

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Stres Kerja (X1)	0,833	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (X2)	0,635	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,619	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif dipergunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban terhadap item atau butir pernyataan dalam angket, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$= 0,8$$

Rentang interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentang nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- >1,8-2,6 = rendah
- >2,6 -3,4 = Cukup
- >3,4 – 4,2 = Tinggi

- >4,2 - 5,0 = Sangat Tinggi Sumber : (Sudjana, 2011)

3.8.2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa analisis regresi berganda berguna untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh stres kerja (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Persamaan Regresi Berganda tersebut menggunakan rumus (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = kinerja karyawan

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi stres kerja

b_2 = Koefisien regresi kepuasan kerja

X_1 = stres kerja

X_2 = kepuasan kerja

e = Standar error

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas Data

Metode normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusannya :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel x yang memberikan informasi yang sama tentang variable Y. kalau X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variable saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi, Simamora (2015).

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya :

- (a) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.
- (b) Disamping itu untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat juga dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan

sebaliknya apabila *tolerance value* > 0,01 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Simamora, 2015)

3) Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson* diatas nilai d_U dan kurang dari nilai $4-d_U$, $d_U < dw < 4-d_U$ dan dinyatakan tidak ada autokorelasi. (Simamora, 2015)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2013). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

3.8.4. Pengujian Hipotesis Uji t Atau Uji Parsial

1. Membuat formulasi hipotesis

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan level signifikansi 5% atau 0,05
3. Mengambil keputusan
 - Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
 - Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.8.5. Koefisien Diterminasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2013)

Perhitungan nilai koefisien deteminasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{SSe}{SSt}$$

R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.